

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan diperlukan manajemen yang efektif. Salah satu unsur penting dalam manajemen tersebut adalah kemampuan manajerial kepala sekolah terutama dalam hal gaya kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan bagian integral dari fungsi manajerial yang menentukan arah kebijakan, pengambilan keputusan, hingga membangun suasana yang nyaman dan kondusif.

Mulyasa menjelaskan bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial secara tepat, termasuk bagaimana menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah.¹⁷

1. Pengertian Pengaruh

Kata pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁸

Menurut Surakhmad dalam Vebri Yanti Tanjung, pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk

¹⁷ Mulyasa, *Kepala Sekolah Profesional: Meningkatkan Mutu dan Prestasi Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

¹⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/guru>

kepercayaan atau perubahan.¹⁹ Menurut Hugiono dan Poerwantana dalam Irene dkk. Pengaruh merupakan dorongan atau bujukan yang bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.²⁰

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa pengaruh adalah suatu benda atau seseorang yang mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya sehingga membuat perubahan atau pengembangan.

2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan upaya mempengaruhi kegiatan pengikut melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu.²¹ Seorang pemimpin harus mempunyai gaya kepemimpinan tersendiri dalam mempengaruhi bawahannya karena pemimpin harus memilih gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi yang sedang terjadi. Gaya kepemimpinan yang tepat akan menimbulkan motivasi seseorang untuk berprestasi. Dalam memimpin, seorang pemimpin memerlukan sebuah cara atau gaya dalam mengatur organisasinya. Cara menjalankan sebuah organisasi, setiap pemimpin tentunya memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda.

¹⁹ Vebri Yanti Tanjung, dkk. “Pengaruh Motivasi Kerja dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pelindo (PERSERO) Cabang Sibolga”, Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi, Vol. 3, No. 1 (2023): 151

²⁰ Irene Jessica Patrisia dkk., “Pengaruh Komunikasi Dua Arah Suami-Istri Terhadap Rendahnya Tingkat Perceraian Masyarakat Lingkungan 2 Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado,” *Acta Diurna Komunikasi* Vol. 1, No. 3 (2019)

²¹ Umi Arifah “Kepemimpinan Dalam Islam”, Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, Vol. 4, No. 2 (2020).

R. Putri Anggita berpendapat bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.²² Menurut Ara Hidayat gaya kepemimpinan adalah sifat, sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya.²³ Menurut Fahmi Kamal gaya kepemimpinan adalah gaya untuk mempengaruhi, membujuk seseorang atau bawahannya untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam suatu organisasi.²⁴ Sri Utari berpendapat bahwa Gaya kepemimpinan merupakan sebuah cara bagaimana pemimpin mengatur dan mempengaruhi bawahan agar bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁵

Menurut Maudy, Gaya Kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.²⁶ Ani Maryani mengemukakan bahwa Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan seseorang yang dapat memengaruhi orang lain dan memiliki kemampuan untuk

²² R. Putri Anggita Permatasari “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Kecamatan Batam Kota*”, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 23, No. 1 (2023)

²³ Ara Hidayat. *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta. Kaukaba. 2012., Hal 83.

²⁴ Fahmi Kamal, “ *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan*”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 15, No. 2 (2019)

²⁵ Sri Utari, “*Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus)*”, Jurnal Pustaka Ilmiah, Volume 6 Nomor 1, Juni (2020)

²⁶ Maudy Rosalina, “ *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Kerja dan Dampak Terhadap Kinerja Karyawan*”, Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen, Vol. 10, No. 1 (2020)

mempengaruhi, mengawasi, berkomunikasi, bertanggung jawab dan mampu berpartisipasi serta mendelegasi baik yang tampak maupun yang tidak tampak.²⁷ Sedangkan menurut Ade Imam Gaya kepemimpinan merupakan cara yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi perilaku bawahannya di mana gaya kepemimpinan ini bertujuan untuk membimbing serta memotivasi karyawan sehingga diharapkan akan menghasilkan produktivitas yang tinggi.²⁸

Dari beberapa definisi gaya kepemimpinan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang digunakan oleh pemimpin untuk mengatur, menggerakkan, mempengaruhi, dan mengarahkan bawahannya dengan sedemikian rupa dalam mendukung pencapaian tujuan. Dalam hal ini usaha menyeimbangkan persepsi di antara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan yang akan dipengaruhi menjadi sangat penting.

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran sangat penting dalam lembaga pendidikan. Salah satunya adalah sebagai penentu kebijakan penyelenggaraan pendidikan di dalam sekolah. Dalam hal ini,

²⁷ Ani Maryani dkk, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Guru”, *Jurnal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, Vol. 1, No. 1 (2020)

²⁸ Ade Imam Suhakim dkk, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Turnover Intention”, *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 2 (2021)

kualitas pendidikan di sekolah tergantung kepada kebijakan kepala sekolah dalam memimpin lembaga.

Kepala sekolah merupakan ketua atau pemimpin dalam pembelajaran di sekolah. Secara definisi, maka kepala sekolah dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki tugas untuk memimpin proses penyelenggaraan pendidikan secara formal di satuan pendidikan, yaitu sekolah.²⁹ Dita Prihatna berpendapat bahwa Kepala sekolah adalah seorang individu yang memiliki wewenang dan tugas yang terstruktur dengan tujuannya tidak jauh-jauh dari tujuan dan sasaran yang sudah ditentukan bersama-sama.³⁰ Menurut Inge Kadarsih Kepala sekolah adalah orang yang dipercaya sebagai pemimpin untuk menyelenggarakan pendidikan dan penjamin lancarnya pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.³¹

Wahyuni Siregar juga mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah pejabat sekolah di mana kepala sekolah mengelola sumber daya sekolah dan mendidik siswa dengan guru.³² Dipertegas pendapat Ilham bahwa Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan dari sebuah sekolah atau lembaga, karena keberhasilan pencapaian

²⁹ Angga dkk, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*”, Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 1 (2022)

³⁰ Dita Prihatna Wati dkk, “*Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar*”, Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 5 (2022)

³¹ Inge Kadarsih dkk, “*Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar*”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vo. 2, No. 2 (2020)

³² Wahyuni Siregar dkk, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah*”, Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 3 (2022)

tujuan dan kualitas sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah.³³

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang individu yang sangat berperan di lembaga pendidikan, di mana ia mempunyai wewenang dalam mengatur dan mengarahkan bawahan untuk mencapai tujuan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan

Seorang pemimpin merupakan panutan bagi seluruh anggota organisasi yang di pimpin, gaya kepemimpinan sangat berpengaruh pada organisasi yang dipimpin dalam peningkatan hasil kerja. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan untuk mencapai tujuan.

Menurut Yuni Siswanti, faktor- faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan antara lain.³⁴

- 1) Sistem nilai
- 2) Rasa yakin terhadap bawahan
- 3) Inklinasi kepemimpinan
- 4) Perasaan aman dalam situasi tertentu

Menurut Subhan, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan adalah.³⁵

³³ Ilham, “*Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*”, Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), Vol. 2, No. 3 (2021)

³⁴ Yuni Siswanti, “*Meraih Kesuksesan Organisasi dengan Kepemimpinan Manajerial yang ‘SMART’ dengan Pendekatan Riset Empiris*”. Yogyakarta. Citra Pustaka. 2015., Hal. 78

³⁵ Muhammad Subhan Iswahyudi, “*Gaya Kepemimpinan*”. Batam. Yayasan Cendekia Mulia Mandiri. 2023., Hal. 15-17

- 1) Pengalaman pribadi: Pengalaman sebagai anggota tim, pengalaman dalam menghadapi tantangan kepemimpinan, dan pengalaman belajar dari pemimpin sebelumnya dapat membentuk preferensi dan pendekatan kepemimpinan individu.
- 2) Nilai dan kepercayaan: Nilai-nilai seperti integritas, keadilan, dan keberlanjutan dapat dipengaruhi pilihan seseorang dalam mengembangkan gaya kepemimpinan yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut.
- 3) Kepribadian dan karakteristik pribadi: Sifat-sifat kepribadian seperti kepercayaan diri, *ekstroversi*, kebijaksanaan, dan orientasi terhadap tugas atau hubungan dapat membentuk preferensi dan gaya kepemimpinan seseorang.
- 4) Konteks dan tugas kepemimpinan: situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan cepat mungkin mengarah pada gaya kepemimpinan demokratis.
- 5) Pembelajaran dan pengembangan: melalui pendidikan formal, pelatihan, mentoring, dan pengalaman belajar yang berkelanjutan, individu dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kepemimpinan dan mengasah keterampilan kepemimpinan mereka.

d. Indikator Gaya Kepemimpinan

Untuk mengukur gaya kepemimpinan perlu adanya beberapa indikator yang menjadi landasan untuk memimpin dalam

melaksanakan kepemimpinannya, sehingga bawahan bertindak mengikuti pemimpin untuk mencapai tujuan.

Mulyasa menyatakan bahwa terdapat empat indikator utama yaitu:³⁶

- 1) Koordinasi merupakan aktivitas kegiatan yang membawa orang-orang ke dalam suatu tujuan, aspek ini mengukur koordinasi pekerjaan yang baik dan pembagian kerja.
- 2) Pengambilan keputusan merupakan proses utama dalam mengelola organisasi. Aspek ini merumuskan masalah, mengumpulkan informasi dan memilih pemecahan masalah yang paling tepat.
- 3) Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi terhadap orang lain. Aspek ini mengukur instruksi, saran, bimbingan, rujukan, nasihat, laporan, keluhan, dan harapan, serta perhatian atas penyampaian ide.
- 4) Perhatian pada siswa merupakan unsur penentuan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan organisasi. Aspek ini mengukur pemberian pujian dan insentif atau apresiasi prestasi.

3. Kedisiplinan Siswa

a. Kedisiplinan

Untuk mencapai sekolah yang ideal kedisiplinan adalah fondasi utama. Tanpa disiplin, visi dan misi sekolah akan sulit tercapai.

Dengan disiplin, setiap komponen sekolah akan bekerja dengan baik

³⁶ Mulyasa, *Kepala Sekolah Profesional: Meningkatkan Mutu dan Prestasi Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan karakter.

Setiap sekolah pasti menerapkan kedisiplinan baik bagi guru, siswa atau pun aparat sekolah, akan tetapi masih banyak siswa yang tidak mengikuti kedisiplinan di sekolah, bahkan seorang guru pun masih banyak yang tidak disiplin serta kurang menerapkan kedisiplinan, banyak hal yang harus dipahami dalam kedisiplinan yang ada di sekolah, yaitu kedisiplinan bukan hanya harus dilakukan dan diterapkan pada siswa akan tetapi kedisiplinan harus diterapkan pada seluruh warga sekolah, baik itu siswa, guru ataupun aparat sekolah.³⁷

Suharti berpendapat bahwa kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.³⁸ Menurut Faiqotul Isnaini, kedisiplinan adalah pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk peraturan, kesadaran untuk patuh terhadap peraturan atau tata tertib di sekolah maupun di masyarakat.³⁹ Hilmi Mubarok mendefinisikan kedisiplinan adalah kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai aturan yang ada tanpa adanya paksaan tanpa memandang usia, termasuk bagi anak-

³⁷ Marina Embong, “ Upaya meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri 1 SUPPA Melalui Layanan Bimbingan”, Jurnal Kependidikan Media, Vol. 10, No. 2 (2021): 106

³⁸ Suharti, “ kinerja Guru : Kedisiplinan, Kepemimpinan, Motivasi dan Kompensasi”. Purbalingga. Diva Pustaka. 2022., Hal. 45

³⁹ Faiqotul Isnaini “ Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar”. Sukoharjo. CV Sindunata. 2018., Hal. 11

anak.⁴⁰ Menurut Panuwun Budi, kedisiplinan merupakan sikap rela sepenuhnya untuk menaati segala aturan dan norma yang ada dalam pelaksanaan tugas sebagai bentuk tanggung jawab apapun⁴¹.

Dari uraian di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa Kedisiplinan merupakan suatu kesadaran penuh dan pengendalian diri dalam menaati peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku dan yang telah di tetapkan.

b. Siswa

Dalam UU RI Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁴² Menurut kamus besar bahasa Indonesia siswa merupakan murid atau pelajar terutama yang berada pada tingkat sekolah dasar dan menengah.⁴³ Menurut Sardiman dalam Mardiana siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai

⁴⁰ Hilmi Mubarak, "Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas", Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 3 No. 1, Juni 2020

⁴¹ Panuwun Budi "Kesuksesan Dalam Berbagai Aspek Kehidupan: Motivasi Meraih Kedisiplinan Hidup", Yogyakarta, Cahaya Harapan, 2023; Hal. 3

⁴² Republik Indonesia, "*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*" (Jakarta, 2003), Pasal 1 Ayat 4

⁴³ Kamus Besar Indonesia. <https://kbbi.web.id/guru>

perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa.⁴⁴

Siswa atau peserta didik dalam perspektif psikologi dipandang sebagai individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Proses ini meliputi perkembangan fisik maupun psikis yang saling memengaruhi. Karena itu, mereka memerlukan bimbingan serta pengarahan agar tumbuh dan berkembang secara optimal..⁴⁵

Dalam hal ini dapat disimpulkan pengertian siswa dari beberapa pengertian di atas yaitu seorang murid yang datang ke sebuah lembaga pendidikan untuk mencari ilmu dan mengembangkan potensi diri mereka sebagai generasi penerus bangsa dan Negara.

c. Fungsi Kedisiplinan

Menurut Tulus Tu'u dalam Kevin kedisiplinan belajar sangat penting bagi perkembangan anak karena memenuhi beberapa kebutuhan tertentu, adapun fungsi kedisiplinan ialah sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Dengan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

⁴⁴ Mardiana, *Op. Cit.* 34

⁴⁵ Hema Hujaemah, "Pemberdayaan Walikelas untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Melaksanakan PJJ Ramadhan", Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 3, No. 2 (2020): 90

⁴⁶ Kevin Kelly, "Kewajiban dan Kedisiplinan Siswa", Jurnal artikel <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2022/10/11.-Kevin-Kelly-Kewajiban-dan-Kedisiplinan-Belajar-Siswa.pdf>

- 2) Tanpa kedisiplinan yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Kedisiplinan memberi dukungan yang tenang tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan kedisiplinan. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib dan teratur.
- 4) Kedisiplinan merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak kerja.

d. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Seorang siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar di kelas maupun sekolah, siswa akan lebih menaati peraturan dan memiliki kesadaran diri untuk berperilaku baik tanpa merasa terancam serta dengan menerapkan kedisiplinan mempermudah keberhasilan siswa, dan kegiatan pembelajaran akan tercapai. Hal ini disebabkan adanya keterkaitan antara kedisiplinan, wawasan dan perangai terpuji, contohnya ketaatan, ketepatan waktu, bertanggung jawab, kesadaran dan lain sebagainya. Dalam hal ini akan menghadirkan karakter murid yang baik dan benar. Usaha pembinaan disiplin siswa oleh sekolah, dilakukan saat kegiatan siswa di dalam maupun di luar jam pembelajaran guna untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang utuh sesuai tujuan pendidikan.⁴⁷

⁴⁷ Presti Putri Riwana, “ Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran di SMK N 6 Padang”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 2 (2021)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan menurut Clemes yang di terjemahkan oleh Tjandrasa dalam Faiqotul adalah.⁴⁸

1) Adanya batasan hak antara guru dan peserta didik.

Guru dan peserta didik tidak mempunyai hak yang sama di segala bidang, ketergantungan peserta didik secara alami pada guru dalam rasa aman, dukungan dan pendidikan memberikan rasa tanggung jawab pada guru dan otoritas secara luas pada kehidupan peserta didik.

2) Pemberian hukuman

Guru menghukum peserta didik karena perilaku yang buruk belum tentu guru yang tidak baik. Hukuman pada peserta didik akan berdampak buruk apabila berhasil mengubah cara peserta didik dalam berperilaku. Hukuman haruslah tidak menimbulkan dampak yang negatif.

3) Memberikan perasaan aman pada peserta didik

Guru memberikan rasa aman pada peserta didik apabila peserta didik menepati janji, menyatakan maksud dengan jelas dan bersikap konsisten serta dapat di amalkan tindakannya.

4) Bertanggung jawab atas perilakunya

Peserta didik harus tahu jika perilakunya tidak sesuai dengan norma yang ada, mereka harus berani mempertanggung jawabkan perilakunya.

⁴⁸ Faiqotul. *Op. Cit.* 17

5) Kekuasaan guru tidak perlu di laksanakan secara membabi buta, kasar, kurang peka, melainkan harus tercermin sikap yang bijaksana.

6) Peserta didik harus tahu hak dan kewajibannya

Kebanyakan masalah yang timbul antara guru dan peserta didik adalah akibat persaingan merebut kekuasaan dan kendali.

Suradi dalam Novita berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu sebagai berikut:⁴⁹

- a) Faktor Intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang bersangkutan (faktor psikologis), di antaranya seperti: minat, motivasi, dan kemampuan kognitif.
- b) Faktor Ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang bersangkutan (faktor sosial), di antaranya seperti: lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Tulus dalam Rada Zamiyenda, terdapat empat faktor hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin individu yaitu: ⁵⁰

- 1) Mengikuti dan menaati peraturan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.

⁴⁹ Novita Minggu, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Pelemkerep Pada Mata Pelajaran PPkn", Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol. 9, No. 4 (2023): Hal. 318

⁵⁰ Rada Zamiyenda, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas XII SMA PGRI 4 Padang", Jurnal Wahana Konseling, Vol. 5, No. 2 (2022): 141

- 2) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- 3) Alat pendidikan untuk memengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

e. Indikator Kedisiplinan Siswa

Disiplin merupakan suatu kondisi di mana siswa mematuhi peraturan dan norma yang telah ditetapkan di sekolah. Dengan disiplin, maka akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman sehingga ketika proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Menurut Afifah indikator kedisiplinan siswa meliputi (1) Kehadiran siswa, (2) Ketepatan dalam mengumpulkan tugas, (3) Tingkat fokus siswa dalam memperhatikan pembelajaran.⁵¹

Moenir mengatakan disiplin dapat diukur dengan indikator-indikator yaitu.⁵²

a. Disiplin waktu, meliputi:

1) Tepat waktu dalam belajar

⁵¹ Afifah Khonza Nasari, “ Peran Guru dalam Melaksanakan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4 (2022): 6657

⁵² Moenir, “Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Siswa dengan Gaya Kognitif Field Independent terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Farmasi Yamasi Makassar”, *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* Vol. 9 No. 2 (2016): 123

- 2) Tidak keluar dan membolos saat jam pelajaran,
 - 3) Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
- b. Disiplin perbuatan, meliputi:
- 1) Patuh dan tidak menentang peraturan,
 - 2) Tidak malas belajar,
 - 3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya,
 - 4) Tidak suka berbohong,
 - 5) Tingkah laku.

Menurut Sobri, kedisiplinan siswa di sekolah dapat di tinjau dari beberapa aspek yaitu ketertiban, kemampuan mengendalikan diri, dan kemampuan berkonsentrasi. Ketertiban indikatornya adalah datang dan pulang tepat waktu; hadir di kelas sesuai jadwal pelajaran yang di tentukan pihak sekolah dan; tidak meninggalkan kelas saat berlangsung proses belajar mengajar. aspek kemampuan mengendalikan diri terdiri atas beberapa indikator antara lain: mengumpulkan tugas tepat waktu; bersikap tenang dalam proses belajar mengajar dan; tidak berbohong. Aspek kemampuan berkonsentrasi mempunyai indikator: mengerjakan tugas dengan baik; fokus mengerjakan tugas; memperhatikan penjelasan guru dan; aktif dalam kegiatan belajar mengajar.⁵³

⁵³ Mohamad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*, Praya. Guepedia. 2020., 23-24

Menurut Arikunto dalam Nova Kumala Sari, indikator kedisiplinan yaitu:⁵⁴

- a. Mengerjakan tugas sekolah di rumah : siswa memiliki kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dan tidak menunda-nunda pekerjaan
- b. Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah : siswa memiliki kedisiplinan dalam mempersiapkan keperluan sekolah. Aspek ini mengukur membawa buku dan alat tulis, membawa tugas dan materi yang diperlukan.
- c. Sikap siswa di kelas : siswa memiliki kedisiplinan sikap di kelas. Aspek ini mengukur bagaimana menghormati guru dan teman-teman, tidak mengganggu kegiatan belajar teman-teman, aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar.
- d. Kehadiran siswa : siswa memiliki kehadiran yang baik dan tidak sering absen tanpa alasan yang jelas.
- e. Melaksanakan tata tertib di sekolah : siswa mematuhi tata tata tertib sekolah dan tidak melakukan pelanggaran .

Berdasarkan indikator di atas menurut dari beberapa ahli, maka peneliti menggunakan indikator menurut Menurut Moenir mengatakan bahwa disiplin dapat diukur dengan indikator-indikator indikator kedisiplinan siswa meliputi (1) disiplin waktu, (2) disiplin perbuatan.

⁵⁴ Nova Kumala Sari, “ *Pengaruh Kedisiplinan, Rasa Percaya Diri, dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*”, Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, vol. 8, No.1 (2019): 52

Peneliti menggunakan indikator ini dikarenakan indikator ini lebih tepat digunakan.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa, penelitian ini mengambil gambaran dari penelitian-penelitian yang sejenis dan relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rustam pada tahun 2023 yang berjudul “ Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Disiplin Kerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan” pada penelitian ini metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket, dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Dijelaskan bahwa hasil penelitian gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap disiplin kerja sebesar 49,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar gaya kepemimpinan. Nilai terhitung 9,841 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (Sig 0,000 < 0,05). Persamaan dari penelitian tersebut sama-sama meneliti gaya kepemimpinan, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel motivasi, lokasi penelitian, dan metode penelitian survei.⁵⁵

⁵⁵ Rustam, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Disiplin Kerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan,” JIIP, Vol. 06, No. 2 (2023)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lysa Amorita Rachmawati pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar” penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan koesioner/angket, teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif. Dijelaskan bahwa penelitiannya terdapat pengaruh positif terhadap kedisiplinan guru dengan nilai koefisien adj korelasi sebesar 0,468, nilai koefisien ini menandakan adanya hubungan yang sedang antara kedua variabel, yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi nilai adj R-squar sebesar 46,6% dan diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $(6,744 > 2,009)$, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.⁵⁶
3. Penelitian yang dilakukan Eli Safitri Budu pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna” metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan angket, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, dan analisis inferensial. Dijelaskan bahwa hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan guru. Hal ini di buktikan dari hasil t hitung = 7, 149 > t tabel = 1,729 maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di SMA

⁵⁶ Lysa Amorita Rachmawati, " *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar*", Prosiding, seminar Nasional Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, (2023)

Negeri 1 Wakorumba selatan kabupaten Muna, pengaruhnya sebesar 72, 93%. perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel kedisiplinan guru, sedangkan persamaan dari penelitian terdapat pada sama-sama meneliti gaya kepemimpinan.⁵⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Sakinah pada tahun 2024 yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Disiplin Siswa di SMA Islam Jauharul Falah Al- Islami Desa Sungai Terap” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket, teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dijelaskan bahwa hasil penelitiannya terdapat pengaruh signifikan dan positif terhadap disiplin siswa di SMA Islam Jauharul Falah Islamy Desa Sungai Terap. Persamaan dari penelitian terdapat pada sama-sama meneliti gaya kepemimpinan terhadap disiplin siswa. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.⁵⁸
5. Penelitian yang dilakukan oleh Elvi Juniarti pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru” pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket, teknik analisis data menggunakan teknik analisis data korelasi sederhana dan regresi

⁵⁷ Eli Safitri Budu, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna”, Jurnal Ilmiah Iqro’, Vo. 17, N0. 1 (2023)

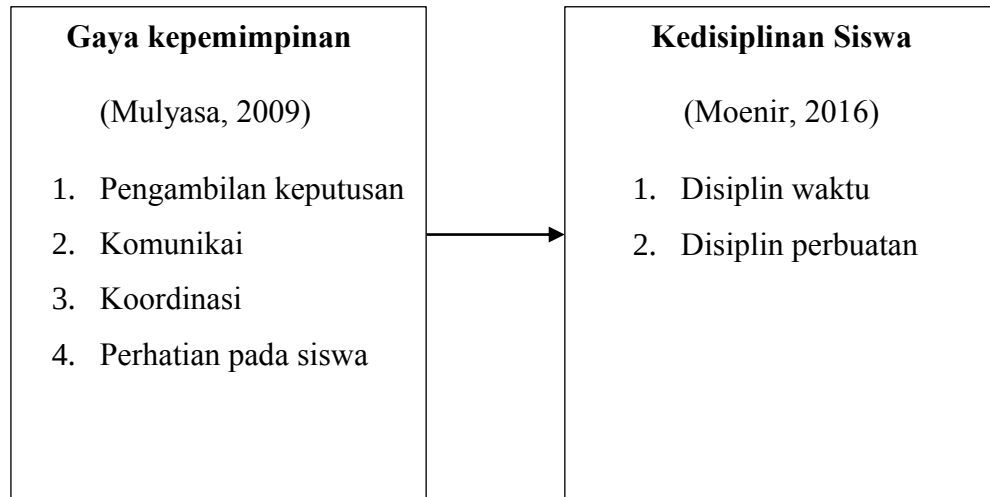
⁵⁸ Rita Sakinah, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa SMA Islam Jauharul Falah Al-Islami Desa Sungai Terap”, Scientific Journal Of Economic Education, Vol. 8 No. 1 (2024)

berganda. dijelaskan bahwa hasil penelitiannya terdapat pengaruh positif antara komitmen organisasi dan kepuasan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru dengan koefisien 0, 814. Artinya apabila terdapat kenaikan pada efektivitas gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dilakukan kontrol terhadap disiplin kinerja guru, maka kenaikan tersebut akan diikuti oleh kenaikan pada kinerja guru. Pada penelitian tersebut terdapat persamaan pada kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel kinerja guru.⁵⁹

Dalam penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat variabel pengaruh gaya kepemimpinan, dan variabel kedisiplinan siswa. Perbedaan pada penelitian terdapat pada teknik pengumpulan data. Pada penelitian pertama, teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Penelitian kedua menggunakan kuesioner. Penelitian ketiga menggunakan dokumentasi dan angket, penelitian keempat menggunakan kuesioner. Penelitian kelima menggunakan kuesioner. Dalam hal ini, perbedaan pada penelitian yang akan diteliti yaitu menggunakan observasi, dokumentasi dan angket, selain itu perbedaan lainnya terdapat pada lokasi penelitian, dimana menurut informasi yang didapat melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelum dilakukan penelitian, lokasi tersebut sangat mendukung untuk dilakukan penelitian ini dengan adanya permasalahan yang ada.

⁵⁹ Elvi Juniarti, " *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru* ", Journal Of Education Research, Vol. 1, No. 3 (2020)

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Jika suatu hipotesis telah dibuktikan kebenarannya, namanya bukan lagi hipotesis, melainkan suatu tesa (teori, proporsi, atau pernyataan).⁶⁰

Ha: Ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Buluspesantren.

H0: Tidak ada pengaruh terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Buluspesantren.

Oleh karena itu, peneliti akan merumuskan hipotesis sebagai Ha: adanya pengaruh kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Buluspesantren, karena

⁶⁰ Sutrisno Hadi *Statistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 224

semakin baik gaya kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah, maka semakin berkualitas dan efektif pula pengelolaan sekolah tersebut.